

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah Kesehatan diseluruh dunia, khususnya dinegara berkembang yang dapat menyebabkan cedera pada anggota gerak, yang salah satunya adalah fraktur. Fraktur atau patah tulang ini merupakan salah satu kedaruratan medik yang harus segera ditangani secara cepat, tepat, dan sesuai dengan prosedur penatalaksanaan patah tulang, karena seringkali penanganan patah tulang dilaksanakan secara keliru oleh masyarakat atau orang awam ditempat kejadian kecelakaan (Fakhur Rizal, 2015).

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organiation (WHO)* mencatat dalam kurun waktu 2017-2018 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia, dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas (WHO, 2018). Laporan lain menurut *The National Trauma Data Bank* tahun 2016, fraktur ekstermitas bawah menjadi cedera yang paling banyak terjadi dengan 354.558 (40,09%) kasus dengan *case fatality rate (CFR)* adalah 16,17%, tertinggi kedua setelah cedera kepala.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (riskesda) tahun 2018, tercatat angka kejadian fraktur di Indonesia sebanyak 5,5%, dan dari sekian banyak kasus fraktur di Indonesia, fraktur ekstermitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi yaitu 67,9%. Adapun dari 45.987 kasus, 19.754 diantaranya merupakan fraktur femur yang menempati angka tertinggi kasus

fraktur ekstermitas bawah akibat kecelakaan. (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia terjadi kasus *fraktur* yang Di Sebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, Kecelakaan lalu Lintas dan trauma benda tajan/tumpul. Jumlah total peristiwa terjatuh adalah 45.987 yang mengalami *fraktur* sebanyak 1.775 orang atau 3.8% dari 20.829 Kasus kecelakaan lalulintas, yang mengalami fraktur akibat trauma benda tajan atau tumpul sebanyak 1.770 orang atau 8,5 % , dari 14.127 korban, yang mengalami *fraktur* sebanyak 236 orang 1,7 % (Depkes RI,2020)

Angka kejadian cidera di Jawa Barat paling banyak disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Sulawesi Utara merupakan provinsi dengan jumlah kasus cidera tertinggi yakni 3,5 % dan Jawa Barat berada di urutan ke 19 setelah DKI Jakarta dengan jumlah kasus sekitar 2.2% setiap tahunnya (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ruang Rawat Darurat Atas RSUD dr. SLAMET GARUT di peroleh bahwa selama 3 bulan terakhir dari bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023 , *fraktur femur* menempati urutan nomor 1 dari 3 besar kasus yang masuk ke ruang rawat tersebut, di urutan ke 2 di tempati oleh *fraktur tibia* dan ke 3 oleh *fraktur antebrachia* dari 155 pasien terdapat 55 % pasien atau sebanyak 55 Orang di rawat dengan kasus *Fraktur femur* (sumber : Data Rekam Medik RSUD dr.Slamet Garut.2023)

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui cara penanganan gangguan mobilitas Post Operasi *Open Reduction External Fixation (OREF) Fraktur Femur* di Ruang Rawat Inap Atas rsu dr.Slamet Garut

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dari itu rumusan masalah nya adalah “ cara penanganan gangguan mobilitas Post Operasi *Open Reduction External Fixation (OREF) Fraktur Femur* di Ruang Rawat Inap Atas rsu dr.Slamet Garut”.

1.3 Tujuan umum

Tujuan dari penulisan ini berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui cara penanganan gangguan mobilitas Post Operasi *Open Reduction External Fixation (OREF) Fraktur Femur* di Ruang Rawat Inap Atas rsu dr.Slamet Garut di Ruang Rawat Inap Atas rsu dr.Slamet Garut.

1.4 Manfaat penulisan studi kasus

1.4.1 Manfaat teoritis

Berdasarkan studikases ini diharapkan dapat menambah data kepustakaan keperawatan khusus nya yang berkaitan dengan penanganan gangguan mobilitas Post Operasi *Open Reduction External Fixation (OREF) Fraktur Femur*. Studi kasus ini juga bisa di jadikan sebagai data dasar tambahan informasi dan acuan bagi peneliti lain yang memang tertarik melakukan penelitian dalam penanganan gangguan mobilitas Post Operasi *Open Reduction External Fixation (OREF) Fraktur Femur*.

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Universitas Bhakti Kencana

penelitian ini di harapkan Dapat menjadi suatu bahan referensi dan bahan pembelajaran ilmu pengetahuan bagi Institusi Pendidikan sebagai suatu karya tulis ilmiah mengenai cara penanganan gangguan mobilitas Post Operasi *Open Reduction External Fixation (OREF) Fraktur Femur*.

b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini ini merupakan sebuah penerapan ilmu yang telah di pelajari dan di dapatkan sebagai penambah wawasan peneliti mengenai penanganan gangguan mobilitas Post Operasi *Open Reduction External Fixation (OREF) Fraktur Femur*, dan juga sebagai pengalaman dalam melatih kemampuan penulis untuk melakukan studi kasus atau penelitian selanjutnya.